

**STUDI EKSPERIMEN DENGAN METODE PENYULUHAN TENTANG
SIKAP PENANGANAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL (PMS)
PADA REMAJA JALANAN DI RUMAH SINGGAH GIRLAN
NUSANTARA SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
NUR ALIEF MAHMUDAH
201310104256**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2014**

**STUDI EKSPERIMEN DENGAN METODE PENYULUHAN TENTANG
SIKAP PENANGANAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL (PMS) PADA
REMAJA JALANAN DI RUMAH SINGGAH GIRLAN NUSANTARA
SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi ini disusun guna memenuhi syarat dalam
Mendapat Gelar Sarjana Sains Terapan
di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh :
NUR ALIEF MAHMUDAH
201310104256**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

STUDI EKSPERIMEN DENGAN METODE PENYULUHAN TENTANG
SIKAP PENANGANAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL (PMS)
PADA REMAJA JALANAN DI RUMAH SINGGAH GIRLAN
NUSANTARA SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2014

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :
NUR ALIEF MAHMUDAH
201310104256

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Skripsi Program D IV Bidan Pendidik
STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

Oleh :


Pembimbing

: Herlin Fitriana K, S.Si.T., M.Kes

Tanggal

: 15 JULI 2014

Tanda tangan

: 

**STUDI EKSPERIMEN DENGAN METODE PENYULUHAN TENTANG
SIKAP PENANGANAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL (PMS)
PADA REMAJA JALANAN DI RUMAH SINGGAH GIRLAN
NUSANTARA SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2014**

Nur Alief Mahmudah

Abstrak

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh metode penyuluhan tentang sikap penanganan penyakit menular seksual (PMS) pada remaja jalanan di Rumah Singgah Girlan Nusantra, Sleman, Yogyakarta 2014.

Metode : Metode yang digunakan *quasi experiment* (semu) dengan rancangan *one group pre test-post test*. Populasi ± 190 remaja, sampel 53 remaja dengan *purposive sampling*. Teknik analisis data *paired sample t-test*.

Hasil : Hasil penelitian sig (*p-value*) sebesar 0,000, df 5% (0,05) nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Ada pengaruh penyuluhan penyakit menular seksual (PMS) terhadap sikap penanganan penyakit menular seksual (PMS) pada remaja jalanan di Rumah Singgah Girlan Nusantra Sleman Yogyakarta 2014.

Kata Kunci : Penyuluhan, Sikap, Penyakit menular seksual, Remaja jalanan

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) memperkirakan setiap tahunnya terdapat 350 juta penderita baru penyakit menular seksual (PMS) di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Di Indonesia sebanyak 71 juta remaja. Masa ini remaja harus mendapatkan bimbingan dan informasi yang tepat apabila tidak maka terjadi masalah yang bisa mempengaruhi masa depan mereka (Tanjung, 2003). Kebiasaan tidak sehat seperti merokok, minuman keras dll tersebut mempercepat usia awal seksual aktif sehingga berdampak pada perilaku seksual beresiko tinggi (Darwisyah, 2007).

Pada tahun 2010 terdapat 7,1 juta remaja terancam terkena resiko kesehatan reproduksi dikarenakan sebelum usia 19 tahun, telah melakukan hubungan seksual (Siswanto, 2010). Berdasarkan penelitian sebanyak 274 anak jalanan rata-rata berusia 15 tahun mengatakan bahwa 1 dari 3 anak jalanan pernah melakukan hubungan seksual (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2001). Mobilisasi anak jalanan yang sangat tinggi di berbagai kota menjadi penyebab cepatnya rantai penyebaran penyakit menular seksual (Ansor, 2010). Pada tahun 2009 jumlah penderita penyakit menular seksual (PMS) di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 587 kasus termasuk HIV/AIDS (Profil Kesehatan Yogyakarta, 2009). Terdapat 51% pasien terkena penyakit menular seksual pada

usia 15-24 tahun (PKBI, 2010). Penanganan anak jalanan telah dilakukan oleh pemerintah melalui rumah singgah dalam skema jaring pengaman sosial (*Social Safety Net*).

Berdasarkan studi pendahuluan bahwa semua remaja jalanan pernah melakukan hubungan seksual dengan rentang usia paling dini 9 tahun. Dari 3 remaja yang diwawancarai di Rumah Singgah Girlan Nusantara, remaja tersebut mengaku pernah melakukan hubungan seksual. Sekitar 90% binaan di Rumah Singgah Girlan Nusantara pernah menderita penyakit menular seksual (PMS). Dua belas diantaranya meninggal karena HIV/AIDS. Penyuluhan penyakit menular seksual belum pernah diberikan selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2011-2014. Para remaja jalanan memiliki kesadaran yang kurang tentang tindakan pencegahan dengan memeriksakan diri ke tenaga kesehatan, sehingga penyakit menular seksual muncul kembali. Oleh sebab itu, dibutuhkan tindakan yang tepat guna berupa pemberian informasi yang dilakukan melalui penyuluhan. Metode yang digunakan selama ini menggunakan metode ceramah tanpa dikombinasi dengan permainan, video, studi kasus menimbulkan kebosanan sehingga mempengaruhi penerimaan tentang pengetahuan dan pemahaman serta hasilnya hanya sesaat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperiment* (semu) dengan rancangan *one group pre test – post test*. Penelitian dilakukan di Rumah Singgah Girlan Nusantara Sleman Yogyakarta pada bulan Desember 2013-Juni 2014. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 190 orang dengan sampel 53 remaja menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis bivariat menggunakan *paired t-test* dengan taraf kesalahan 5% (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden di Rumah Singgah Girlan Nusantara 2014

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
10-15	2	3,8 %
16-18	20	37,8 %
19-21	31	58,4 %

Berdasarkan tabel 1. bahwa umur responden yang paling banyak yaitu umur 19-21 tahun sebanyak 31 responden (58,4 %) dan paling sedikit yaitu umur 10-15 tahun sebanyak 2 responden (3,8 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur Responden di Rumah Singgah Girlan Nusantara 2014

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin		
Pria	39	73,6 %
Wanita	14	26,4 %

Berdasarkan tabel 2. bahwa jenis kelamin yang paling banyak di Rumah Singgah Girlan Nusantara yaitu pria sebanyak 39 remaja (73,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Responden di Rumah Singgah Girlan Nusantara 2014

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Status		
Kawin	7	13,2 %
Belum kawin	46	86,8 %

Berdasarkan tabel 3. jenis kelamin responden yang terbanyak di Rumah Singgah Girlan Nusantara yaitu status belum kawin sebanyak 46 remaja jalanan (86,8 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Rumah Singgah Girlan Nusantara 2014

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Pendidikan		
SD	27	50,9 %
SMP/MTs	20	37,7 %
SMA/MA	6	11,4 %

Hasil penelitian bahwa pendidikan terakhir responden yang paling banyak yaitu SD sebanyak 27 responden (50,9 %) dan paling sedikit yaitu SMA sebanyak 6 responden (11,4 %).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Asal Daerah Responden di Rumah Singgah Girlan Nusantara 2014

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Asal Daerah		
Jakarta	3	5,7 %
Yogyakarta	15	28,3 %
Jawa Tengah	14	26,4 %
Jawa Timur	21	39,6 %

Dari tabel diatas, mayoritas remaja jalanan di Rumah Singgah Girlan Nusantara berasal dari Jawa Timur sebanyak 21 remaja jalanan (39,6 %) dan yang paling sedikit berjumlah 3 remaja jalanan (5,7 %) yang berasal dari Jakarta.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Responden di Rumah Singgah Girlan Nusantara 2014

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Sumber Informasi		
Media elektronik	5	9,4 %
Media cetak	10	18,9 %
Guru	7	13,2 %
Teman	15	28,3 %
Orang tua	3	5,7 %
Tenaga kesehatan	13	24,5 %

Sumber informasi terbanyak yang diperoleh remaja jalanan di Rumah Singgah Girlan Nusantara yaitu dari teman sebanyak 15 orang (28,3 %). Sedangkan yang paling sedikit sumber informasi yang diperoleh remaja yaitu dari orang tua sebanyak 3 remaja jalanan (5,7 %).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Jenis Pekerjaan Responden di Rumah Singgah Girlan Nusantara 2014

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Pekerjaan		
Pengemis	11	20,7 %
Pengasong	12	22,7 %
Pengamen	25	47,2 %
Pemulung	5	9,4 %

Tabel 7. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai pengamen sebesar 25 remaja jalanan (47,2 %) dan yang paling sedikit yaitu pemulung sebanyak 5 remaja jalanan (9,4 %).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pengalaman Responden Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) di Rumah Singgah Girlan Nusantara 2014

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Pengalaman		
Ada	28	52,8 %
Tidak ada	25	47,2 %

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar remaja jalanan telah memiliki pengalaman mengenai penyakit menular seksual sebanyak 28 orang (52,8 %).

Analisis Univariat

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Penanganan Penyakit Menular Seksual (PMS) Sebelum Penyuluhan

Sikap Penangan PMS	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	21	39,6%
Negatif	32	60,4%
Jumlah	53	100%

Dari tabel diatas bahwa remaja jalanan yang mempunyai sikap positif sejumlah 21 remaja jalanan (39,6%) dan sikap negatif sejumlah 32 (60,4%).

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Penanganan Penyakit Menular Seksual (PMS) Setelah Penyuluhan

Sikap Penanganan PMS	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	39	73,6%
Negatif	14	26,4%
Jumlah	53	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 53 responden remaja jalanan yang mempunyai sikap positif setelah penyuluhan terhadap sikap penanganan penyakit menular seksual (PMS) sejumlah 39 remaja jalanan (73,6%) dan sikap negatif setelah penyuluhan terhadap sikap penanganan penyakit menular seksual (PMS) sejumlah 16 (26,4%).

Analisis Bivariat

Tabel 11. Statistik Deskriptif Sikap Penanganan Penyakit Menular Seksual (PMS)

Statistik	Pre	Post
Minimal	33	55
Maksimal	83	102
Mean	53,17	92
Standar deviasi	14,677	10,574

Hasil uji *paired samples correlations* atau *paired sample t-test* dari 53 responden diketahui *mean* (nilai rata-rata) *pre* yaitu 53,17 dan nilai rata-rata *post* penyuluhan sejumlah 92, hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan sikap penanganan penyakit menular seksual (PMS) oleh remaja jalanan Rumah Singgah Girlan Nusantara tahun 2014.

Tabel 12. Efektivitas Penyuluhan Terhadap Sikap Penanganan Penyakit Menular Seksual (PMS)

t-tabel	t-hitung	p-value	Status
1,684	20,942	0,000	Signifikan

Nilai $p < 0,05$ dan $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$, H_0 ditolak itu artinya bahwa ada beda rata-rata antara nilai sikap penanganan penyakit menular seksual (PMS) sebelum penyuluhan dengan setelah penyuluhan penyakit menular seksual (PMS) pada remaja jalanan di Rumah Singgah Girlan Nusantara tahun 2014.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap umur menunjukkan bahwa mayoritas responden termasuk kelompok umur 19-21 sebanyak 31 responden (58,4%). Umur merupakan salah satu penentu yang dapat menggambarkan kematangan seseorang baik secara fisik, psikis maupun sosial. umur pula mempengaruhi daya tangkap

seseorang. Semakin matang usia seseorang maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya.

Hasil analisis terhadap jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas remaja jalanan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 responden (73,6%). Wanita dan pria memiliki cara berpikir yang berbeda, dimana wanita lebih mengutamakan perasaannya sedangkan pria lebih menggunakan akal sehat dan logika.

Hasil penelitian terhadap status remaja jalanan dominan berstatus belum menikah sebanyak 46 responden (86,8%). Seseorang akan lebih bijaksana dalam menentukan sebuah pilihan dan sikap bila ia telah berkeluarga karena telah dihadapkan berbagai macam pengalaman hidup sehingga remaja cenderung lebih berpikir panjang dan memikirkan akibatnya sebelum berbuat suatu hal.

Hasil penelitian terhadap tingkat pendidikan mayoritas remaja berpendidikan SD sejumlah 27 responden (50,9%). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimiliki semakin banyak sehingga dalam menyaring informasi yang telah diperoleh akan dianalisis tingkat kebenarannya.

Hasil penelitian terhadap geografis atau asal daerah lebih dominan remaja yang berasal dari Surabaya (Jawa Timur) yaitu 21 responden (39,6%). Kota-kota besar ini memberikan banyak pengaruh terhadap perkembangan pergaulan yang tidak sehat sehingga mampu meningkatkan perilaku beresiko seperti berhubungan seksual yang mengakibatkan tertularnya penyakit menular seksual.

Hasil analisa terhadap jenis sumber informasi yang diperoleh remaja mayoritas diperoleh melalui teman sebesar 28,3% (15 responden). Informasi dikatakan akurat bila sumber informasi yang disampaikan jelas sumbernya. Seseorang cenderung memberikan informasi dari apa yang pernah didengar tanpa mengetahui informasi tersebut berupa isu, kebijakan, atau pengetahuan.

Hasil analisa penelitian berikutnya yaitu pekerjaan yang mayoritas remaja berprofesi sebagai pengamen sebanyak 25 responden (47,2%). Jenis pekerjaan ini mengindikasikan pada mobilisasi atau perpindahan seseorang dari kota yang satu ke kota berikutnya tinggi. Remaja tersebut mengamen menggunakan bus dan terkadang disekitar daerah rumah singgah. Hal ini akan mempercepat resiko penularan terhadap penyakit menular seksual karena remaja cenderung lebih bebas kemana pun pergi dan bergaul. Mobilisasi yang tinggi pada seseorang menunjukkan bahwa tingkat resiko penularannya akan lebih tinggi akan penyakit menular seksual.

Hasil analisis penelitian terhadap pengalaman yang dimiliki remaja sebanyak 28 responden (52,8%). Seseorang akan berpikir selangkah lebih maju bila ia telah memiliki sebelumnya baik dari orang disekitarnya maupun diri sendiri. Hal ini dikarenakan, seseorang tersebut telah belajar menghadapi hal

tersebut sehingga akan lebih berpikir dampak yang akan diterima bila melakukan hal tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan sikap mendukung/positif pada remaja jalanan sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 21 responden (39,6%) sedangkan yang bersikap tidak mendukung/negatif sebanyak 32 responden (60,4%). Tingginya angka sikap yang tidak mendukung terhadap pencegahan PMS dan pengobatan dapat dipengaruhi oleh umur, pengalaman, geografis, jenis kelamin dan yang paling penting karena sumber informasi yang didapat. Hal ini sesuai dengan teori Azwar (2011) faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman, lingkungan, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, emosional dan orang yang dianggap penting. Dari hasil penelitian bahwa remaja memperoleh informasi berasal dari teman sehingga kebenarannya diragukan bukan dari tenaga kesehatan yang memang ahli dibidang tersebut akibatnya sikap mereka tidak mendukung yang mempengaruhi perilaku. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi anak jalanan dengan perilaku yang mereka cerminkan di Yayasan Girlan Nusantara. Seseorang yang memiliki sikap tidak mendukung cenderung memiliki tingkatan hanya sebatas menerima dan merespon saja, sedangkan seseorang dikatakan memiliki sikap yang mendukung yaitu tidak hanya memiliki tingkatan menerima dan merespon tetapi sudah mencapai tingkatan menghargai dan bertanggung jawab. Hasil penelitian setelah diberikan penyuluhan berupa penyakit menular seksual sikap remaja mayoritas mendukung/positif yaitu sebanyak 39 responden (73,6%). Hal ini disebabkan karena remaja telah diberikan informasi yang akurat dari penyuluh, disamping itu banyak yang sudah memiliki pengalaman dan telah terpapar informasi ini dari tenaga kesehatan sehingga pengetahuan meningkat dan sikap pencegahan dan pengobatan terhadap PMS mendukung/positif. Meskipun hasilnya sudah baik akan tetapi yang bersikap tidak mendukung sebanyak 14 responden (26,4%). Hal ini terjadi karena umur yang belum matang dan tingkat pendidikan yang rendah sehingga dalam menganalisis masih kurang matang, kondisi yang seperti ini butuh pendampingan agar remaja tidak berperilaku menyimpang. Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2005) bahwa semakin bertambah umur maka semakin tinggi daya tangkap terhadap suatu hal yang diterima.

Hasil analisis dengan *paired t-test* dengan df 5% (0,05) diperoleh *p-value* 0,000 sehingga *p-value* < 0,05 dan diperoleh t-tabel sebesar 1,684 dengan t-hitung 20,954 sehingga t-tabel < t-hitung itu artinya terdapat pengaruh metode penyuluhan yang diberikan pada remaja jalanan tentang PMS dengan sikap penanganan PMS di Rumah Singgah Girlan Nusantara tahun 2014. Dan peningkatan sikap dapat dilihat dari nilai *mean* sebelum penyuluhan sebesar 53,17

dan setelah penyuluhan sebesar 92. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi skor kuesioner setelah penyuluhan dari skor kuesioner sebelum penyuluhan maka sikap yang dihasilkan remaja tersebut akan semakin baik dengan kata lain sikap remaja mendukung/postif terhadap pencegahan dan pengobatan PMS.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Sikap penanganan penyakit menular seksual (PMS) sebelum dilakukan penyuluhan penyakit menular seksual (PMS), sebanyak 21 remaja jalanan (39,6%) bersikap positif lebih sedikit dibandingkan dengan sikap negatif yaitu 32 remaja jalanan (60,4%).
2. Sikap penanganan penyakit menular seksual (PMS) setelah dilakukan penyuluhan penyakit menular seksual (PMS), sebanyak 39 remaja jalanan (73,6%) lebih besar dibandingkan dengan sikap negatif yaitu 14 remaja jalanan (26,4%).
3. Ada pengaruh yang signifikan metode penyuluhan tentang penyakit menular seksual (PMS) terhadap sikap penanganan penyakit menular seksual pada remaja jalanan di Rumah Singgah Girlan Nusantara tahun 2014.

Saran

1. Bagi Pemerintah
Hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan kebijakan guna meningkatkan program penyuluhan penyakit menular seksual (PMS) pada remaja khususnya anak jalanan
2. Bagi Instansi Pendidikan
Perlu menambah referensi tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit menular seksual (PMS)
3. Bagi Tenaga Kesehatan
Perlu menjadi perhatian untuk melakukan intervensi dalam kompetensi peran sebagai tenaga kesehatan
4. Bagi Rumah Singgah
Perlu meningkatkan kegiatan yang sudah ada seperti penyuluhan dan pelatihan ketrampilan dan meningkatkan program-program berikutnya bekerja sama dengan instansi pemerintah atau swasta seperti program sosialisasi dan penyuluhan kesehatan reproduksi, seks bebas serta penyakit menular seksual (PMS)
5. Bagi Remaja Rumah Singgah dan Remaja Lainnya
Para remaja perlu memiliki kemampuan dan semangat untuk maju memperkuat ketrampilan serta mampu belajar mandiri
6. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat memperbaiki kekurangan penelitian ini untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'an

Amy GM., Charles DM. (2006). *Bicara Soal Cinta, Pacaran, dan Seks Kepada Remaja*. Jakarta : Esensi Erlangga Group

Ansor, Zezen M. (2010). *HIV/AIDS Di Sekitar Anak Jalanan*. <<http://rehsos.kemsos.go.id>>. [Diakses 6 Januari 2014]

Azwar, Saifuddin. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset

Darwisyah, S. R. (2007). *Tinjauan Umum Kesehatan Reproduksi Remaja*. <<http://kespro.info/?q=node/367>>. [Diakses 24 November 2011]

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2001). *Prevalensi Infeksi Menular Seksual dan Perilaku Beresiko terkait di Kalangan Anak Jalanan di Jakarta*. Jakarta : Depkes

Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2009). *Profil Kesehatan Yogyakarta*. Yogyakarta : Dinas Kesehatan DIY

Ningsih, Hasrun. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Girlan Nusantara Sleman Yogyakarta 2012*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rienika Cipta

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta. (2010). *Data IMS Klinik Griya Lentera*. Yogyakarta : PKBI DIY

Siswanto. (2010). *Remaja Indonesia*. Jakarta. Tersedia dalam: <[Kbi.gemari.or.id/beritadetail.php?id=200](http://kbi.gemari.or.id/beritadetail.php?id=200)>. [Diakses 24 November 2011]

Tanjung, et al. (2003). *Kebutuhan Akan Informasi Dan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : PKBI, UNPF, BKKBN